

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS IV SDN 18 KAMPUNG BARU
CENGKEH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:
DINI MUTIARA SARI
1200566**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh
Nama : Dini Mutiara Sari
NIM : 1200566
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 29 Juli 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Darnis Arief, M.Pd
NIP. 19520917 197603 2 005

Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

Ketua Jurusan PGSD

Dr. Muhammad, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan
Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDN 18 Kampung
Baru Cengkeh.
Nama : Dini Mutiara Sari
NIM : 1200566
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Agustus 2016

Tim Penguji

Nama
1. Ketua : Dr. Darnis Arief, M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Tin Indrawati, M.Pd
3. Anggota : Dr. Taufina Taufik, M.Pd
4. Anggota : Dra. Ritawati, M. M.Pd
5. Anggota : Drs. Muhammadi, M.Si

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dini Mutiara Sari

NIM/TM : 1200566 / 2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.



ABSTRAK

Dini Mutiara S. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh

Keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh masih rendah. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran dimana siswa merasa kesulitan menemukan ide/gagasan, menuangkan ide/gagasan ke dalam karangan, menentukan topik, membuat kerangka karangan, mengembangkan ide, dan masih ada siswa yang kurang tepat menggunakan tanda baca serta huruf kapital. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan pada siswa kelas IV SD.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan II siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kegiatan penelitian meliputi kegiatan pengamatan awal, penyusunan rancangan, kegiatan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Peneliti bertindak sebagai praktisi dalam proses pembelajaran, sedangkan pengamat adalah guru kelas IV dan teman sejawat. Subjek penelitian adalah peneliti dan siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh yang berjumlah 38 orang terdiri dari 24 laki-laki dan 14 perempuan.

Hasil belajar siswa pada siklus I tahap prapenulisan 79,9 %, tahap penulisan 67,5 %, dan tahap pascapenulisan 83,1 % mengalami peningkatan pada siklus II menjadi tahap prapenulisan 90,1 %, tahap penulisan 82,8 % dan tahap pascapenulisan 89,7%. Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa keberhasilan tindakan dalam kriteria pada siklus II adalah 87.5% berada dalam kriteria sangat baik. Hasil penelitian pada dua siklus menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh”**. dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Ritawati, M, M.Pd selaku dosen penguji II dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.

5. Ibu Kepala Sekolah dan Ibu-Bapak majelis guru SDN 18 Kampung Baru Cengkeh yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Orang tua tercinta Ridwan dan Siti Aisyah (Alm), abang tercinta Indra Ridwan, kakak tercinta Nila Febriani (Alm) dan Melriza yang telah mendo'akan dan banyak memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman tersayang Rima Melati, Riri Rahayu, Sasra Fatrisia, Mindy Gusti Melia, dan Yola Sieravina yang selalu memberi semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan R-12 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, 10 Juni 2016

Penulis

Dini Mutiara Sari

1200566

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Menulis.....	10
a. Pengertian Menulis.....	10
b. Tujuan Menulis.....	11
c. Tahap-Tahap Menulis.....	12
2. Menulis Narasi	15
a. Pengertian Narasi.....	15
b. Jenis-jenis Narasi.....	15
c. Tahap-tahap Menulis Narasi.....	17
d. Struktur Narasi.....	18
3. Pendekatan Konstruktivisme.....	20
a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme.....	20

b. Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme.....	21
c. Keunggulan Pendekatan Konstruktivisme.....	22
d. Langkah-Langkah Pendekatan Konstruktivisme.....	23
e. Pelaksanaan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar.....	25
4. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi.....	27
B. Kerangka Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Setting Penelitian	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu Penelitian	31
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Pendekatan Penelitian.....	33
C. Rancangan/Alur Penelitian.....	34
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Data dan Sumber Data	40
1. Data Penelitian	40
2. Sumber Data Penelitian	41
F. Teknik dan Instrumen Penelitian	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Instrumen Penelitian	42
G. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Siklus I.....	46
2. Siklus II	87
B. Pembahasan.....	121
1. Pembahasan Hasil Penelitian siklus I	121
a. Tahap Prapenulisan.....	121

b. Tahap Penulisan.....	124
c. Tahap Pascapenulisan.....	126
2. Pembahasan Hasil Penelitian siklus II.....	128
a. Tahap Prapenulisan.....	128
b. Tahap Penulisan.....	129
c. Tahap Pascapenulisan.....	130
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	132
A. Simpulan	132
B. Saran.....	134
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme.....	30
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dari Aspek Guru Siklus I	147
Tabel 2 Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dari Aspek Siswa Siklus I.....	154
Tabel 3 Hasil Penilaian Menulis Narasi Pada Tahap Prapenulisan Pada Siklus I	161
Tabel 4 Hasil Penilaian Menulis Narasi Pada Tahap Penulisan Pada Siklus I.....	166
Tabel 5 Hasil Penilaian Menulis Narasi Pada Tahap Pascapenulisan Pada Siklus I	171
Tabel 6 Rekapitulasi Nilai Siswa Pembelajaran Menulis Narasi Pada Siklus I.....	176
Tabel 7 Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dari Aspek Guru Siklus II.....	188
Tabel 8 Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dari Aspek Siswa Siklus II.....	195
Tabel 9 Hasil Penilaian Menulis Narasi Pada Tahap Prapenulisan Pada Siklus II	201
Tabel 10 Hasil Penilaian Menulis Narasi Pada Tahap Penulisan Pada Siklus II	206
Tabel 11 Hasil Penilaian Menulis Narasi Pada Tahap PascaPenulisan Pada Siklus II...	212
Tabel 12 Rekapitulasi Nilai Siswa Pembelajaran Menulis Narasi Pada Siklus II...	217
Tabel 13 Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II.....	219

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	139
Lampiran 2	Hasil Pengamatan Siklus I dari Aspek Guru	147
Lampiran 3	Hasil Pengamatan Siklus I dari Aspek Siswa	154
Lampiran 4	Lembaran Hasil Penilaian Siklus I Pada Tahap Prapenulisan	161
Lampiran 5	Hasil Kerja Siswa Siklus I Pada Tahap Prapenulisan	164
Lampiran 6	Lembaran Hasil Penilaian Siklus I Pada Tahap Penulisan	166
Lampiran 7	Hasil Kerja Siswa Siklus I Pada Tahap Penulisan	169
Lampiran 8	Lembaran Hasil Penilaian Siklus I Pada Tahap Pascapenulisan	171
Lampiran 9	Hasil Kerja Siswa Siklus I Pada Tahap Pascapenulisan	174
Lampiran 10	Lembaran Rekapitulasi Siklus I.....	176
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	178
Lampiran 12	Media Pembelajaran	186
Lampiran 13	Hasil Pengamatan Siklus II dari Aspek Guru	188
Lampiran 14	Hasil Pengamatan Siklus II dari Aspek Siswa	195
Lampiran 15	Lembaran Hasil Penilaian Siklus II Pada Tahap Prapenulisan.....	201
Lampiran 16	Hasil Kerja Siswa Siklus II Pada Tahap Prapenulisan	204
Lampiran 17	Lembaran Hasil Penilaian Siklus II Pada Tahap Penulisan	206
Lampiran 18	Hasil Kerja Siswa Siklus I Pada Tahap Penulisan	210
Lampiran 19	Lembaran Hasil Penilaian Siklus II Pada Tahap Pascapenulisan	212
Lampiran 20	Hasil Kerja Siswa Siklus I Pada Tahap Pascapenulisan	215
Lampiran 21	Lembaran Rekapitulasi SiklusII.....	217
Lampiran 22	Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II.....	219
Lampiran 23	Foto penelitian.....	221

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi di antara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal dan non-verbal. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju, sedangkan secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur karena pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dan waktunya cenderung lebih lama, namun isi pesan dapat dipertanggungjawabkan. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang memiliki satuan arti yang lengkap.

Pada dasarnya, pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Menulis sebagai keterampilan seseorang (individu) mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan menulis ini berkaitan dengan

kegiatan seseorang dalam memilih dan menyusun pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa tulis. Menurut Cahyani dan Hodijak (dalam Ahmad, 2013:243) mengemukakan bahwa "Pesan yang ditransaksikan itu dapat berupa wujud ide (gagasan), kemampuan, keinginan, perasaan, atau informasi. Selanjutnya, pesan tersebut dapat menjadi isi sebuah tulisan yang ditransaksikan kepada pembaca".

Menurut Dalman (2015:3) "Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Selanjutnya, menurut M.Atar (2007:14) mengatakan bahwa "Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan".

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa menulis adalah suatu proses mengungkapkan gagasan, keinginan, perasaan, pesan, dan informasi kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Pembelajaran keterampilan menulis akan mampu membawa siswa menghadapi tantangan ilmu pengetahuan yang setiap waktu semakin berkembang. Oleh sebab itu, peran guru dalam mengajarkan keterampilan menulis di sekolah dasar (SD) sangat penting, karena pendidikan dasar merupakan langkah awal siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya terutama dalam keterampilan menulis. Namun, keterampilan menulis sering menjadi kendala dalam proses

pembelajaran. Salah satunya yaitu dalam pembelajaran menulis narasi. Karangan narasi menurut Finoza (dalam Dalman, 2015:105) adalah "Suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu." Sedangkan menurut Keraf (dalam Dalman, 2015:106) mengemukakan bahwa "Karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu".

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa karangan narasi merupakan karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu dimana di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik.

Berdasarkan pengamatan penulis di SDN 18 Kampung Baru Cengkeh yang dilakukan pada tanggal 19, 20, dan 21 Oktober 2015 dalam pembelajaran menulis karangan banyak terdapat berbagai kesulitan dan hambatan yang dihadapi siswa. Tepatnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Kesulitan dan hambatan tersebut adalah: (1) Pada tahap prapenulisan, siswa tidak menentukan topik karangan terlebih dahulu, siswa juga tidak mengumpulkan bahan yang sesuai dengan topik karangan, selanjutnya siswa langsung membuat karangan bebas tanpa membuat kerangka karangan terlebih dahulu. (2)

Pada tahap penulisan, siswa kesulitan dalam menemukan ide, siswa kesulitan dalam menuangkan ide, biasanya berawal dari ketidaktahuan siswa untuk menulis apa dan darimana memulai menuliskan berbagai ide yang terkandung dalam pikiran siswa, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide, serta siswa masih banyak yang tidak tepat menggunakan tanda baca dan huruf besar dalam kalimat. (3) Pada tahap prapenulisan, siswa tidak termotivasi dalam membuat karangan karena karangan yang dibuat langsung dikumpul, siswa juga tidak memperbaiki karangan yang telah dibuat, karangan yang dibuat siswa tidak dibacakan ke depan kelas, hal ini membuat siswa beranggapan menulis karangan tidak penting.

Timbulnya permasalahan dalam pembelajaran menulis karangan narasi bukan hanya kesalahan dari siswa semata tetapi juga dilihat dari faktor guru. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi guru hanya menggunakan pendekatan yang bersifat konvensional dimana pendekatan ini hanya berpusat pada guru. Selain itu guru belum menggunakan teknik menulis yang tepat. Hal ini terlihat (1) pada tahap prapenulisan, guru tidak menentukan topik dari karangan yang akan dibuat. Guru juga tidak memfasilitasi siswa dan memancing keingintahuan siswa dengan objek yang akan ditulis dalam karangan. Selain itu, dalam tahap prapenulisan guru tidak mengajarkan siswa untuk membuat kerangka karangan terlebih dahulu, guru hanya menugasi siswa langsung membuat karangan bebas. Guru belum menghubungkan pengalaman siswa dengan subjek

yang akan ditulis. (2) Pada tahap penulisan guru juga kurang membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh sesuai dengan tema karangan. Guru juga tidak mengaitkan pengalaman-pengalaman yang terjadi pada siswa dengan tema karangan. Guru hanya menugasi siswa mengarang bebas tanpa adanya pembangkitan skemata atau keingintahuan siswa tentang apa yang akan ditulisnya. Guru juga tidak membantu siswa dalam merangkai kata atau kalimat dengan tepat. (3) Pada tahap pasca penulisan, guru juga kurang memotivasi siswa untuk membacakan hasil karangan siswa ke depan kelas sehingga siswa menganggap menulis karangan tidak penting. Guru juga tidak meminta siswa untuk memperbaiki hasil karangan yang telah dibuat oleh siswa sesuai dengan penulisan yang benar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka, peneliti tertarik untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi mereka sesuai dengan masa perkembangannya, sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yang memiliki makna berdasarkan urutan kejadian peristiwa tersebut. Pendekatan konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan merupakan perolehan individu melalui keterlibatan aktif dalam menempuh proses pembelajaran. Berdasarkan pandangan ini, tugas seorang guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang sering diistilahkan sebagai "*scenario of problem*", yang mencerminkan

pengalaman belajar yang otentik atau nyata dan dapat diaplikasikan dalam sebuah situasi yang sesungguhnya. Peristiwa belajar akan berlangsung lebih efektif jika siswa berhubungan langsung dengan objek yang sedang dipelajari dan ada di lingkungan sekitar.

Nanang, dkk (2010:62) mengemukakan "Pendekatan konstruktivisme dalam belajar merupakan salah satu pendekatan yang lebih berfokus kepada siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran". Pendekatan ini disajikan supaya lebih merangsang dan memberi peluang kepada siswa untuk belajar berpikir inovatif dan mengembangkan potensi secara optimal. Pendekatan konstruktivisme menekankan keaktifan siswa dalam belajar, dimana siswa sendiri yang membangun pengetahuan yang diperolehnya berdasarkan pengalamannya. Pada hakekatnya, proses belajar yang berlandaskan pada teori pendekatan konstruktivisme dilakukan dengan memfasilitasi siswa agar memperoleh pengalaman belajar yang dapat digunakan untuk membangun makna terhadap pengetahuan yang sedang dipelajari.

Hal ini dipertegas Wina (2008:118) bahwa "Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalamannya". Pendekatan konstruktivisme menuntut peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dimana pengetahuan diperoleh siswa dengan bekerja sendiri dan melalui pengalaman yang telah diperoleh siswa dari lingkungannya, bukan pengetahuan yang ditransfer dari guru.

Peranan guru dalam pendekatan konstruktivisme yaitu sebagai fasilitator dan motivator. Guru juga harus bisa mengaitkan/menghubungkan pengalaman siswa dalam membangkitkan skemata dan dibantu dengan penggunaan alat atau media yang sesuai. Proses pembelajaran lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*. Menulis merupakan suatu proses kreatif. Dimana sebagai suatu proses kreatif, menulis mengalami proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain yang berakhir pada suatu tujuan yang jelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan kegiatan menulis, guru terlebih dahulu menghubungkan subjek yang akan ditulis dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki siswa. Guru harus membangun pengetahuan yang dimiliki siswa. Kemudian pengetahuan atau pengalaman tersebut diekspresikan ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini di bagi dua. Secara umum rumusan

penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh?

Sedangkan rumusan masalah penelitian ini secara khusus adalah:

- a. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh pada tahap prapenulisan?
- b. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh pada tahap penulisan?
- c. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh pada tahap pasca penulisan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penulisan secara umum adalah “Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh”.

Sedangkan tujuan penulisan ini secara khusus adalah mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh pada tahap prapenulisan.

2. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh pada tahap penulisan.
3. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh pada tahap pasca penulisan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya dalam pembelajaran mengarang narasi. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi penulis, bagi guru, dan bagi siswa yaitu:

1. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dan sebagai pengetahuan dan wawasan dalam mengajarkan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengajar karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di Sekolah Dasar.
3. Bagi siswa, bermanfaat sebagai tambahan wawasan dalam pembelajaran menulis dan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam keterampilan menulis.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Pada dasarnya, menulis merupakan kegiatan berkomunikasi antara penulis dengan pembaca. Kegiatan komunikasi tersebut dapat berupa ide, gagasan, atau perasaan. Dalam hal ini penulis atau pengarang merupakan pengungkap pesan sedangkan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Dalman (2015:3) "Menulis merupakan suatu proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur". Hasil dari proses kreatif ini biasanya disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Sejalan dengan itu, menurut Henry (2008:3) "Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain". Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang produktif, ekspresif, dan kreatif dalam menuangkan suatu gagasan dengan menggunakan bahasa tulis

dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata yang bertujuan memberitahu, meyakinkan, atau menghibur pembaca.

b. Tujuan Menulis

Menulis adalah suatu proses perwujudan kembali atau suatu proses pemikiran dan perasaan dengan cara teratur dan sistematis yang dituliskan dalam bentuk bahasa tulisan yang disampaikan kepada pembaca. Dengan kata lain, telah terjadi suatu proses komunikasi antara pengarang dengan pembaca pada suatu tulisan. Menulis di Sekolah Dasar bertujuan sebagai komunikasi secara tidak langsung antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan siswa.

Tujuan dari menulis ialah untuk kepentingan tugas, untuk menyenangkan orang lain, untuk memberikan informasi-informasi baru kepada orang lain sehingga orang lain mengetahuinya. Selain itu tujuan dari menulis untuk mengetahui kemampuan dan potensi yang ada dalam diri penulis sendiri, karena dengan menulis kita akan mengetahui sejauhmana pengetahuan yang telah diperoleh. Menulis juga bermanfaat dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, hal ini bisa dilakukan dengan menulis dalam buku harian atau diary sebagai ungkapan perasaan apakah itu pesaan kesal, sedih dan lainnya.

Menurut Ahmad (2013:253) mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut :

- (1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
- (2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- (3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan setetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literacy discourse*). Tujuan untuk menyenangkan ini disebut juga tujuan altruistik (*altruistic purpose*), yaitu penulis

bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya. (4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-rapi disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Sedangkan menurut M. Atar (2007:14) tujuan menulis adalah : ”(1) untuk menceritakan sesuatu kepada orang lain agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami. (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan. (3) untuk menjelaskan sesuatu. (4) untuk meyakinkan. (5) untuk merangkum agar dalam pembacaan tulisan lebih mudah dikuasai”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan dari menulis yaitu untuk menceritakan sesuatu kepada orang lain agar orang lain tahu tentang apa yang dialami. Sesuatu yang diceritakan yaitu sesuatu yang memiliki nilai positif, misalnya informasi tentang berita kejadian di suatu tempat, tempat pariwisata dan berita lain yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Dengan menulis dapat menghibur dan menyenangkan penulis dan pembaca. Dengan menulis kita akan merasa terhibur karena menulis juga merupakan hobi. Menulis sebagai hobi akan dapat menghibur diri sendiri. Menulis tentang humor akan menjadi hiburan tersendiri bagi pembacanya.

c. Tahap-Tahap Menulis

Menurut Suparno dan Mohamad (2009:1.14-1.25) sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap, yaitu:

(1) Tahap prapenulisan, tahap ini merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan, (2) Tahap penulisan, pada tahap ini mengembangkan butir demi butir ide yang

terdapat dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan, (3) Tahap pasca penulisan, tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan ini dapat terjadi beberapa kali.

Sejalan dengan itu, menurut Taufina (2015:253) “Menguraikan proses menulis menjadi tiga tahap yaitu tahap prapenulisan merupakan tahap persiapan, tahap saat menulis menulis dimulai dengan menjabarkan ide kedalam tulisan, pascapenulisan terdiri atas tiga yaitu, merevisi, mengedit, menyajikan”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tahap-tahap menulis menurut Taufina. Ketiga tahap tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Prapenulisan

Pada tahap ini seorang penulis melakukan menemukan ide gagasan, menentukan judul karangan, menentukan judul, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan. Ide tulisan dapat bersumber dari pengalaman, observasi, bahan bacaan, dan imajinasi.

2) Tahap Saat Menulis

Tahap penulisan dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk kalimat dan paragraph. Selanjutnya, paragraph-paragraf itu dirangkaikan menjadi satu karangan yang utuh. Apabila pada tahap penulisan belum ditentukan judul karangan, pada akhir tahap ini, penulis dapat menentukan judul karangan. Persyaratan yang perlu diperhatikan pada saat menentukan judul, antara lain (1) singkat, (2) provokatif, dan (3) relevan dengan isi. Di samping itu, perlu diingat bahwa judul sebaiknya disusun dalam bentuk frase bukan kalimat.

3) Pasca Penulisan

Pasca menulis terdiri atas tiga, yaitu: (a) merevisi atau mengubah, (b) mengedit, dan (c) menyajikan atau mempublikasikan tulisan. Ketiga langkah pascamenulis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Merevisi atau Mengubah

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi penataan ide pokok dan ide penjelas, serta sistematika dan penalarannya. Sementara itu, aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca.

b) Mengedit

Dalam pengeditan ini diperlukan format buku yang akan menjadi acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan, dan pengaturan spasi.

c) Menyajikan atau Mempublikasikan Tulisan

Menyajikan dan mempublikasikan tulisan mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama, berarti menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan, sedangkan pengertian kedua menyampaikan karangan tidak dalam bentuk cetakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa menulis merupakan proses kreatif yang harus dilalui secara bertahap sampai pada terwujudnya sebuah karya tulis. Tahapan atau proses penulisan itu bisa dilihat secara garis besar dapat dibagi atas tiga tahapan, yaitu (a) tahap prapenulisan, (b) tahap penulisan, dan (c) tahap pascapenulisan.

2. Menulis Narasi

a. Pengertian Menulis Narasi

Menulis suatu karangan dibutuhkan pengalaman yang dialami dari penulis. Begitu halnya menulis narasi. Menurut Harris (2008:52) “Narasi adalah cerita yang berdasarkan urutan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh tokoh dengan latar tempat dan waktu atau suasana”. Di dalam narasi biasanya peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh itu menimbulkan konflik-konflik atau tikaian-tikaian yang menyebabkan cerita menjadi hidup.

Hal ini ditegaskan oleh Zaid (dalam Siska, 2009:18) bahwa “Karangan narasi adalah tulisan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa, baik itu kenyataan atau rekaan secara menarik dengan urutan kronologis waktu dan tempat, sehingga pembaca dapat mengetahui seolah-olah dapat merasakan atau memahami mengapa peristiwa itu terjadi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis narasi adalah tulisan yang menceritakan serangkaian peristiwa atau kejadian yang dialami oleh tokoh dengan urutan kronologis waktu dan tempat sehingga pembaca dapat mengetahui dan memahami peristiwa itu terjadi.

b. Jenis-Jenis Narasi

Menurut Dalman (2015:111) jenis-jenis narasi adalah “(1) narasi ekspositoris (narasi faktual) dan (2) narasi sugestif (narasi artistik)”. Jenis narasi tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

1) Narasi Ekspositoris (Narasi Faktual)

Narasi ekspositoris adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositoris, penulis

menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil hingga saat terakhir dalam kehidupannya. Karangan ini menceritakan tokohnya berdasarkan fakta yang dialami si tokoh. Jadi, karangan tersebut tidak boleh fiktif dan tidak boleh bercampur dengan daya khayal atau daya imajinasi pengarangnya. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, kisah perjalanan seseorang, kisah kepahlawanan, catatan harian, dan lain-lain.

2) Narasi Sugestif (Narasi Artistik)

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat. Dalam hal ini, seorang penulis harus mampu menggambarkan atau mendeskripsikan perwatakan para tokoh dan menggambarkan kejadian atau peristiwa yang dialami para tokoh, dan tempat terjadinya peristiwa yang dialami para tokoh tersebut secara detail sehingga pembaca seolah-olah mengalaminya sendiri.

Di dalam narasi sugestif ini, pengarang diizinkan menggunakan daya khayal atau daya imajinasinya untuk menghidupkan sebuah cerita. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan adalah bahasa konotatif, yaitu bahasa yang mengandung makna kias. Makna atau amanat yang disampaikan pengarangnya masih dalam bentuk tersirat, bukan tersurat.

Sedangkan menurut Taufina (2015:239) mengemukakan jenis-jenis narasi terdiri atas :

- (1) Narasi informatif, merupakan narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan

tujuan memperluas pengetahuan orang, (2) Narasi ekspositorik, adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya, (3) Narasi objektif, adalah narasi yang berusaha memberikan suatu maksud tertentu sehingga tampak seolah-olah terjadi, dan (4) Narasi sugestif, narasi yang berusaha memberikan maksud tertentu, menyampaikan suatu maksud kepada pendengar sehingga tampak seolah-olah terlihat

Dari penjelasan di atas, jenis-jenis narasi terdiri dari (1) narasi informatif, (2) narasi ekspositoris, (3) narasi objektif, dan (4) narasi sugestif. Disini peneliti akan menggunakan jenis narasi ekspositoris menurut Dalman dalam penelitian di SDN 18 Kampung Baru Cengkeh, dimana narasi ekspositoris memiliki sasaran penyampaian informasi yang tepat tentang suatu peristiwa berdasarkan data yang dialami siswa sebenarnya.

c. Tahap-Tahap Menulis Narasi

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses penulisan, maksudnya dalam kegiatan menulis kita memerlukan beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan itu benar-benar sempurna. Dalam menulis karangan narasi juga harus diperhatikan tahap-tahap apa saja yang akan dilakukan agar hasil karangan lebih baik. Hal ini dipertegas melalui tahap-tahap menulis karangan narasi adalah menetapkan tujuan dari penulisan dan menetapkan topik, pembuatan kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh berdasarkan topik, dan penyempurnaan karangan. (Suparno dalam Siska, 2009:21)

Sedangkan menurut Dalman (2015:110) mengemukakan tahap-tahap dalam mengembangkan narasi yaitu :

(1) Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan. (2) Tetapkan sasaran pembaca kita. (3) Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan

ditampilkan dalam bentuk skema alur. (4) Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal,perkembangan,dan akhir cerita. (5) Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita. (6) Susun tokoh dan perwatakan,latar,dan sudut pandang.

Tahap-tahap menulis narasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Suparno (dalam Siska, 2009:21) karena tahap-tahapnya telah disempurnakan dan lebih mudah dipahami, sehingga nantinya penulis tidak bingung dalam pelaksanaannya. Tahap-tahapnya terdiri dari (1). menetapkan tujuan dari penulisan dan menetapkan topik. (2) pembuatan kerangka karangan. (3) mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh berdasarkan topik. (4) penyempurnaan karangan.

d. Struktur Narasi

Menurut Suparno dan Yunus (2008:4.38) “adapun struktur dalam narasi adalah alur, penokohan, latar, dan sudut pandang”. Struktur narasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Alur

Alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi. Alur bersembunyi di balik jalan cerita. Namun, jalan cerita bukanlah alur. Jalan cerita memuat kejadian, tetapi suatu kejadian ada karena sebabnya, dan alasan yang menggerakkan kejadian cerita tersebut adalah alur. Suatu kejadian baru dapat disebut narasi jika di dalamnya ada perkembangan kejadian.

2) Penokohan

Salah satu ciri khas narasi ialah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian peristiwa dan kejadian. Tindakan, peristiwa, kejadian itu disusun bersama-sama sehingga mendapatkan kesan atau efek tunggal.

3) Latar

Latar ialah tempat dan/atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas tempat tokoh berbuat atau mengalami peristiwa tertentu. Sering dijumpai cerita hanya mengisahkan latar secara umum.

4) Sudut Pandang

Sebelum mengarang narasi sudut pandang yang paling efektif untuk cerita kita harus tentukan terlebih dahulu. Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Apapun sudut pandang yang dipilih pengarang akan menentukan sekali gaya dan corak cerita. Sebab, watak dan pribadi si pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan pada pembaca.

Menurut Dalman (2015:107) “struktur narasi terdiri dari alur (*plot*), penokohan, latar, dan titik pandang”. Berdasarkan pendapat tentang struktur narasi di atas dapat disimpulkan bahwa struktur dari karangan narasi terdiri dari tema, alur, penokohan, latar serta sudut pandang. Dimana dalam menulis narasi perlu memperhatikan struktur narasi tersebut agar pembaca seolah-olah melihat langsung kejadian yang diceritakan dalam karangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, struktur narasi terdiri dari alur, penokohan, latar, dan titik pandang. Dimana dalam menulis narasi perlu memperhatikan struktur narasi tersebut agar pembaca seolah-olah melihat langsung kejadian yang diceritakan dalam karangan.

3. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Erna, dkk (2006:113) mengemukakan “Konstruktivisme merupakan landasan kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba”. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan member makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, bergelut dengan ide-ide yaitu siswa harus mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Sedangkan menurut Karli (dalam Ahmad, 2014:136) menyatakan “Konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan diawali dengan terjadinya konflik kognitif yang hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri dan pada akhir proses belajar pengetahuan akan dibangun oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya)”.

Hal ini dipertegas Trianto (2009:111) bahwa “Pendekatan konstruktivisme pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar”. Sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang berpusat pada siswa dimana siswa membangun sendiri pengetahuan yang diperoleh siswa berdasarkan pengalamannya.

b. Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme

Dalam menggunakan suatu pendekatan, apakah seorang guru telah melaksanakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dapat dilihat dari karakteristik pembelajarannya. Menurut Winataputra (dalam Sigit, 2013:40) karakteristik pendekatan konstruktivisme adalah : “(1) Mengembangkan strategi alternatif untuk memperoleh dan menganalisis informasi. (2) Peran utama siswa dalam proses belajar. (3) Pendidik lebih sebagai tutor, fasilitator, dan mentor. (4) Kegiatan dan evaluasi belajar yang otentik”.

Sedangkan menurut Nanang, dkk (2010:63) karakteristik pendekatan konstruktivisme adalah :

(1) Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik diberi peluang besar untuk aktif dalam proses pembelajaran. (2) Proses pembelajaran merupakan proses integrasi pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang dimiliki peserta didik. (3) Berbagai pandangan yang berbeda di antara peserta didik dihargai dan sebagai tradisi dalam proses pembelajaran. (4) Peserta didik di dorong untuk menemukan berbagai kemungkinan dan mensintesis secara terintegrasi. (5) Proses pembelajaran berbasis masalah dalam rangka mendorong peserta didik dalam proses pencarian yang lebih alami. (6) Proses pembelajaran mendorong terjadinya kooperatif dan kompetitif di kalangan peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. (7) Proses pembelajaran dilakukan secara kontekstual, yaitu peserta didik diharapkan ke dalam pengalaman nyata.

Berdasarkan pendapat di atas maka karakteristik pendekatan konstruktivisme yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa. Siswa berperan

secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki berdasarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Guru hanya berfungsi sebagai motivator dan fasilitator. Dari karakteristik pendekatan konstruktivisme di atas jelaslah bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dapat terlaksana. Karena dalam pembelajaran menulis karangan narasi tersebut siswa membina pengetahuannya dari pengalaman siswa itu sendiri.

c. Keunggulan Pendekatan Konstruktivisme

Dalam penerapannya, pendekatan konstruktivisme memiliki keunggulan. Menurut Ikiana (dalam Linda, 2013:19) mengemukakan keunggulan dari pendekatan konstruktivisme yaitu:

Dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari setiap konsep-konsep dalam setiap mata pelajaran, serta melatih siswa berfikir kritis dan kreatif. Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa akan berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan yang bijak dalam menghadapi berbagai kemungkinan.

Sedangkan, menurut Tytler (dalam Nuryani, 2011:27) keunggulan pendekatan konstruktivisme adalah :

(1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan menggunakan bahasa siswa sendiri. (2) Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. (3) Memberi kesempatan untuk siswa berfikir kreatif, imajinatif. (4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar memperoleh kepercayaan diri. (5) Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka. (6) Memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan konstruktivisme antara lain pembelajaran akan menjadi lebih bermakna karena siswa belajar menemukan sendiri gagasan baru serta melatih siswa untuk dapat berfikir secara kreatif dan kritis sehingga proses belajar menjadi kondusif

d. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme

Langkah-langkah pendekatan konstruktivisme menurut Sumiati, dkk (2007:15) ada lima langkah yaitu : “ (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*), dan (5) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*)”.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Nuryani (2011:27) langkah-langkah pendekatan konstruktivisme : ”(1) prakonsepsi atau pengetahuan awal (*prior knowledge*) siswa, (2) mengandung kegiatan pengalaman nyata (*experience*), (3) melibatkan interaksi sosial (*social interaction*), dan (4) terbentuknya kepekaan terhadap lingkungan (*sense making*)”.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Sumiati, dkk (2007:15). Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut yaitu :

1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)

Pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar untuk mempelajari informasi baru. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada ini akan diawali di dalam pembelajaran menulis dengan mendengarkan lagu dan mengaitkan lagu tersebut dengan pengalaman siswa.

2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan. Pemerolehan pengetahuan baru dengan cara mempelajari sesuatu secara keseluruhan terlebih dahulu, kemudian memperhatikan detailnya. Dalam menulis karangan narasi pemerolehan pengetahuan baru dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang manfaat dari pengalamannya. Selanjutnya menjelaskan tahap-tahap yang akan dilakukan dalam menulis narasi.

3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Dalam pemahaman pengetahuan ini, siswa nantinya akan menyusun kerangka karangan di bawah bimbingan guru, membuat konsep sementara dimana siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh, melakukan sharing dengan menukarkan karangan dengan teman sebangku, dan merevisi konsep dari perbaikan karangan yang telah dibuat siswa.

4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*)

Mempraktekkan pengetahuan yang telah diperoleh siswa dilakukan dengan mempublikasikan hasil karangan yang telah direvisi. Mempublikasikan

hasil karangan siswa disini yaitu dengan membacakan hasil karangan di depan kelas.

- 5) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*)

Pada langkah ini, pengetahuan sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas. Dalam pembelajaran menulis karangan, guru mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi bagi siswa.

Pendekatan konstruktivisme ini sangat bagus digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV sekolah dasar karena pendekatan ini merangsang skemata siswa dan siswa mampu mengembangkan ide dalam pikiran mereka dengan bantuan media-media konkrit kemudian diabstrakkan dalam bentuk sebuah karangan narasi.

e. Pelaksanaan Menulis Narasi dengan Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar

Menulis karangan narasi dengan pendekatan konstruktivisme dapat dikolaborasikan dalam langkah-langkah pendekatan konstruktivisme dan tahap-tahap menulis karangan narasi. Maka peneliti dapat memberi gambaran langkah-langkah pendekatan konstruktivisme menurut Sumiati, dkk (2007:15) sebagai berikut:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)

Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada pada siswa dengan mengawali pembelajaran dengan mendengarkan lagu. Kemudian bertanya jawab tentang lagu dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa. Menceritakan pengalaman siswa.

2) Pemerolehan pengetahuan baru(*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang manfaat dari pegalamannya tersebut. Selanjutnya menjelaskan tahap-tahap yang akan dilakukan dalam menulis karangan narasi.

3) Pemahaman pengetahuan(*understanding knowledge*)

Menyusun kerangka karangan di bawah bimbingan guru. Hal ini dapat dilakukan dengan bertanya jawab dengan siswa tentang apa yang dilakukan siswa tersebut mulai dari sebelum berangkat, sampai di tujuan dan pulang ke rumah, misal :

- a) Sebelum berangkat hal yang harus dipersiapkan misalnya : uang, kendaraan, pakaian, bekal
- b) Sampai di tujuan yang dilakukan misalnya : turun dari kendaraan, bermain, makan.
- c) Pulang ke rumah yang dilakukan misalnya : mempersiapkan barang, dalam perjalanan pulang, sampai di rumah

Setelah pembuatan kerangka karangan guru menugasi siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh. Setelah karangan utuh ditulis siswa, maka siswa melakukan sharing kepada teman sebangku. Sharing yang dilakukan dengan menukarkan karangan ke teman sebangku. Karangan direvisi atau diperiksa oleh temannya di bawah bimbingan guru. Karangan yang telah direvisi dikembalikan lagi kepada temannya, kemudian guru menugasi siswa memperbaiki karangannya sehingga menjadi karangan utuh.

4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*)

Menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dilakukan dengan mempublikasikan hasil karangan yang telah direvisi yaitu dengan membacakan hasil karangan di depan kelas dan karangan yang paling baik akan di pajang di majalah dinding sekolah.

5) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*)

Guru mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi bagi siswa.

4. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Menurut Sri Wahyu, dkk (2012:36) “Dalam menulis dilibatkan berbagai aspek kebahasaan yang meliputi : penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, dan pengembangan model karangan”.

Penilaian pembelajaran bahasa terutama penilaian menulis karangan narasi terdapat pada penilaian pra penulisan, penulisan dan pascapenulisan. Dimana setiap penilaian tersebut tidak dapat dipisahkan. Penilaian kemampuan menulis ini dimaksudkan untuk mengukur kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi.

Penilaian keterampilan menulis ini dimaksudkan untuk mengukur kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi. Penilaian kemampuan prapenulisan dapat diartikan sebagai aktivitas sebelum menulis, yakni kemampuan

yang dimiliki siswa sebelum menulis. Aspek yang dinilai pada tahapan ini yaitu kemampuan siswa menceritakan pengalamannya, mengumpulkan bahan, dan membuat kerangka karangan.

Penilaian pada tahapan penulisan berhubungan dengan aktivitas siswa pada saat menulis. Bentuk penilaian pada tahap penulisan dalam menulis narasi dengan pendekatan Konstruktivisme dapat berbentuk tes tertulis yaitu berupa karangan itu sendiri. Dalam penilaian menulis narasi ini yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk karangan narasi berdasarkan kerangka karangan yang telah ditulisnya. Berbagai aspek yang dinilai di dalamnya, meliputi kesesuaian ide/gagasan, penggunaan huruf kapital, tanda baca dan ejaan, serta kebersihan dan kerapian.

Penilaian pada tahapan pascapenulisan berkaitan dengan aktivitas siswa setelah tahap penulisan. Aspek yang dinilai pada pascapenulisan adalah kemampuan siswa dalam melakukan perevisian atau mengubah karangan dan kemampuan siswa dalam membacakan karangannya di depan kelas. Berbagai aspek yang dinilai di dalamnya, meliputi lafal, intonasi dan ekspresi.

Penilaian yang dilakukan pada menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivis adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan saat proses menulis karangan narasi dilakukan. Sedangkan penilaian hasil dalam menulis karangan adalah hasil karangan siswa. Hasil karangan tersebut akan di kumpulkan dalam portofolio.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis narasi untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar termasuk menulis lanjutan. Tujuannya adalah agar siswa mampu menulis karangan sesuai dengan pengalaman siswa. Kegiatan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivis terdiri dari 3 tahap yaitu: 1) prapenulisan, 2) saatpenulisan, 3) pascapenulisan.

Pada saat prapenulisan kegiatan yang dilakukan adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa mendengarkan musik (lagu anak-anak), bertanya jawab tentang lagu, siswa menceritakan pengalamannya dalam bertamasya, siswa menceritakan pengalaman berdasarkan urutan waktu , siswa menyusun kerangka karangan. Pada tahap saat penulisan kegiatan yang dilakukan adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh berdasarkan urutan waktu.

Pada tahap pascapenulisan yang dilakukan siswa adalah menukar karangan dengan teman sebangku, memeriksa hasil karangan temannya seperti EYD, tanda baca, alinea, menrevisi isi karangan temannya di bawah bimbingan guru, mengembalikan karangan temannya, memperbaiki karangan, membacakan karangan di depan kelas, memilih dan memajang karangan yang terbaik di dinding, dan menyimpulkan pembelajaran di bawah bimbingan guru

Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran menulis narasi menggunakan pendekatan konstruktivisme telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang telah dirancang. Simpulan yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pada tahap prapenulisan, pembelajaran menulis narasi menggunakan pendekatan konstruktivisme mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap prapenulisan. Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan, dan pemahaman pengetahuan. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memotivasi dan menumbuhkan minat siswa, menetapkan topik karangan, mengumpulkan bahan, membimbing siswa membuat kerangka karangan, serta menjadikan pembelajaran dekat dengan keseharian yang pernah dialami oleh siswa. Hasil penilaian tahap prapenulisan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap prapenulisan mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata kelas 79,9% dengan kriteria baik, dan pada siklus II menjadi 90,1 % dengan kriteria sangat baik. Hal ini

dikarenakan pada siklus I guru dan siswa masih kurang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berdampak pada hasil siswa yang masih kurang banyak yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dikarenakan siswa sudah banyak yang mengerti dalam pengumpulan bahan dan membuat kerangka karangan.

2. Pada tahap penulisan, pembelajaran menulis narasi menggunakan pendekatan konstruktivisme mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap penulisan. Kegiatan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme yaitu pemahaman pengetahuan. Pada tahap penulisan siswa sudah mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh, menulis karangan narasi sederhana dengan pengembangan kerangka karangan dari pengalamannya. Hasil penilaian tahap penulisan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap penulisan pada siklus I adalah 67,5% dengan kriteria cukup dan pada siklus II menjadi 82,8% dengan kriteria sangat baik. Nilai yang diperoleh dikarenakan pada siklus I masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah sedangkan pada siklus II siswa sudah banyak yang mendapatkan nilai di atas standar nilai yang ditentukan sekolah.
3. Pada tahap pascapenulisan, pembelajaran menulis narasi menggunakan pendekatan mengalami peningkatan. Langkah pendekatan konstruktivisme yang digunakan yaitu pemahaman pengetahuan, mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman, serta melakukan refleksi terhadap strategi

pengembangan pengetahuan. Siswa dapat merevisi karangannya pada tahap penulisan dengan baik, sehingga karangan yang dibuat siswa menjadi lebih sempurna. Siswa juga mampu membacakan karangannya ke depan dengan lebih baik. Hasil penilaian tahap pascapenulisan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 83,1 % dengan kriteria sangat baik dan pada siklus II menjadi 89,7 % dengan kriteria sangat baik. Nilai yang diperoleh pada siklus I dikarenakan siswa masih kurang berani untuk membackan karangannya di depan kelas sedangkan pada siklus II siswa sudah mulai berani dan paham bagaimana cara membacakan karangan yang baik sesuai dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Hal ini menunjukkan keterampilan menulis narasi siswa sudah baik dan meningkat daripada sebelumnya dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran yang sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pada tahap prapenulisan dalam menulis narasi disarankan guru untuk dapat memotivasi dan menumbuhkan minat menulis siswa, dapat dilaksanakan dengan tanya jawab tentang pengalaman yang dekat keseharian siswa, dan media yang ditampilkan, membimbing siswa

membuat kerangka karangan, dan ajak siswa dengan kemampuannya sendiri menyelesaikan pembuatan kerangka karangannya.

2. Pada tahap penulisan siswa dibimbing untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuatnya menjadi sebuah karangan yang utuh. Guru diharapkan membimbing siswa dan mengarahkan siswa dalam pembuatan karangan berdasarkan pengembangan kerangka karangan. Dalam membimbing pembuatan kerangka karangan, guru menanamkan konsep penulisan pada siswa, mengenalkan siswa pada EYD yang tepat, pemilihan kata dan unsur yang ada pada karangan narasi.
3. Pada tahap pascapenulisan siswa dibimbing untuk mengoreksi/ memeriksa kembali karangannya. Guru diharapkan dapat membimbing siswa dalam menampilkan karangannya kedepan kelas untuk dapat dikoreksi dengan bantuan teman dan guru. Guru hendaknya mampu membimbing siswa dalam menampilkan karangannya ke depan kelas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Pada setiap aktivitas yang dilakukan siswa sebaiknya guru memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan siswa selama pembelajaran, sehingga dapat memotivasi dan mempertahankan minat siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep dasar evaluasi hasil belajar*.
(online). <http://aderuslina.wordpress.com> (diakses tanggal 2 november 2015).
- Akhmad Sudrajad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metoda, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*.(online)(<http://akhmadsuddrajad.wordpress.com/2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran> di akses tanggal 2 November 2015)
- Ahmad Abu Hamid. 2009. *Penelitian Tindakan, Penelitian Kelas dan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: P2IS.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Erna Suwarningsih, dkk. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS.
- Hamzah B Uno,dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harris Effendi Thahar. 2008. *Menulis Kreatif Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali.
- Linda Yuli Yanti. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kecamatan Linggo Sari Baganti*. Skripsi

- M Atar Semi. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Nanang Hanafiah, dkk. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip an Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Nuryani Rustaman, dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pujiono Setyawan. 2013. *Terampil Menulis: Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sri Wahyu, dkk. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Sumiati, dkk. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Sigit Mangun Wardoyo. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta
- Siska Lanora. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDN No. 22 Mata Air Barat Kota Padang*. Skripsi
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suparno dan Mohammad Yunus. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: UT
- TaufinaTaufik: 2015. *Keterampilan Berbahasa Dan Apresiasi Sastra Indonesia Di SD*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.